



KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA DIGITAL DI MTSN 1 MERANGIN

Uci Armaini¹, Febriona Maharani Ariqah², Wisnarni³

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci

e-mail: uciarmainiunbk1@gmail.com¹, febriona04@gmail.com², wisnarni0603@gmail.com³

Diterima: 29/04/2026; Direvisi: 04/05/2026; Diterbitkan: 12/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam memperkuat pendidikan karakter di tengah dinamika era digital, dengan mengambil studi di MTsN 1 Merangin. Urgensi penelitian ini dilandasi oleh percepatan digitalisasi pendidikan yang tidak hanya mengubah sistem dan metode pembelajaran, tetapi juga memunculkan tantangan baru terkait pembinaan moral dan etika peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, sejumlah guru, serta perwakilan siswa. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis melalui proses pengorganisasian data, reduksi, interpretasi, dan verifikasi temuan dengan teknik triangulasi guna memastikan validitasnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pola kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan kolaboratif dalam mengintegrasikan penguatan karakter dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Praktik tersebut diwujudkan melalui pembiasaan nilai religius, pemberian teladan dalam etika digital, serta supervisi akademik yang bersifat pembinaan. Pemanfaatan teknologi terbukti mendukung efektivitas proses belajar, namun sekaligus menghadirkan persoalan baru seperti tantangan kontrol perilaku digital siswa dan penurunan sensitivitas etika bermedia. Studi ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional, supervisi partisipatif, dan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membangun sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci : *kepemimpinan transformasional, pendidikan karakter, manajemen pendidikan Islam, supervisi akademik*

ABSTRACT

This study aims to examine in-depth the transformational leadership practices of madrasah principals in strengthening character education amidst the dynamics of the digital era, focusing on MTsN 1 Merangin. The urgency of this research is based on the acceleration of educational digitalization, which has not only transformed learning systems and methods but also created new challenges related to the moral and ethical development of students. This research employed a qualitative approach through a case study design. The research informants consisted of the madrasah principal, several teachers, and student representatives. Data were obtained through field observations, in-depth interviews, and document reviews. They were then analyzed through data organization, reduction, interpretation, and verification using triangulation techniques to ensure validity. The research findings indicate that the madrasah principal applies a visionary, inspirational, and collaborative leadership style in integrating character building with the use of learning technology. These practices are realized through the



instilling of religious values, modeling digital ethics, and providing coaching-based academic supervision. The use of technology has been proven to support the effectiveness of the learning process, but also presents new issues such as challenges in controlling students' digital behavior and a decrease in sensitivity to media ethics. This study confirms that the synergy between transformational leadership, participatory supervision, and the internalization of Islamic values is a crucial foundation for building a technology-based educational management system that remains oriented toward character formation.

Keywords: *transformational leadership, character education, Islamic educational management, academic supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, intelektual, dan sosial ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara sistematis dan terarah (Wagini & Hidayat, 2025). Di era sains dan teknologi yang berkembang sangat pesat, dunia pendidikan mengalami perubahan paradigmatik yang signifikan sebagai dampak dari revolusi digital. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran seperti penggunaan *Learning Management System*, media interaktif, dan kecerdasan buatan, tetapi juga memengaruhi budaya organisasi, pola komunikasi, serta orientasi nilai dalam lembaga pendidikan. Digitalisasi membawa kemudahan akses informasi sekaligus tantangan berupa degradasi etika, penyalahgunaan media sosial, dan krisis keteladanan. Pendidikan karakter menjadi semakin urgen sebagai fondasi moral dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Nurhabibah et al., 2025). Kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai pengarah visi dan penggerak perubahan agar integrasi antara kemajuan teknologi dan pembinaan karakter dapat berjalan secara seimbang dan berkelanjutan.

Secara teoretis, kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas era digital. Konsep yang dibahas dalam Usman et al., (2025) menekankan pentingnya pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual dalam membangun organisasi yang adaptif. Dalam bidang pendidikan, Damanik & Dewi, (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan komitmen guru dan mendorong reformasi pendidikan secara efektif. Model ini dinilai mampu membangun budaya sekolah yang visioner dan kolaboratif, sehingga relevan untuk diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter yang memerlukan keteladanan, konsistensi nilai, dan pemberdayaan seluruh warga madrasah.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan karakter di era digital tidak selalu berjalan ideal. Tantangan seperti rendahnya literasi digital sebagian guru, resistensi terhadap inovasi, serta kesulitan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi masih sering ditemukan. Yuliasuti, (2025) membahas bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan secara kontekstual, bukan sekadar menerapkan teori secara normatif. Yuris, (2024) menekankan bahwa keberhasilan kepala sekolah atau madrasah terletak pada kemampuannya membangun budaya mutu dan karakter secara berkesinambungan. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan transformasional dengan realitas praktik di lapangan, khususnya dalam integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual pada lembaga pendidikan Islam.



Sebagai lembaga pendidikan formal di Kabupaten Merangin, MTsN 1 Merangin memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Madrasah ini memiliki akreditasi A dan telah menjadi lembaga pendidikan menengah formal yang diakui di tingkat provinsi Jambi. Di tengah arus digitalisasi pendidikan, berbagai tantangan dalam penguatan karakter peserta didik muncul, mulai dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol hingga tantangan dalam membangun kebiasaan nilai-nilai karakter yang konsisten dalam pembelajaran berbasis teknologi. Fenomena empiris menunjukkan bahwa walaupun berbagai kebijakan dan program pembelajaran telah diterapkan, masih diperlukan intervensi strategis dari pemimpin madrasah dalam merumuskan dan memimpin transformasi budaya pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kajian mengenai kepemimpinan transformasional dalam bidang pendidikan telah banyak dilakukan dan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja organisasi sekolah, motivasi guru, serta budaya akademik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, (2023) dan Buchori et al., (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan komitmen dan efektivitas organisasi melalui visi, inspirasi, dan pemberdayaan. Dalam konteks pendidikan, Khofifah & Banin, (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan reformasi sekolah. Sementara itu, penelitian Irvansyah & Wijayanti, (2023) menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan capaian akademik melalui kepemimpinan yang visioner dan berbasis perubahan. Di Indonesia, kajian Retnomurtiningsih et al., (2024) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu dan karakter peserta didik.

Sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas kepemimpinan transformasional dalam konteks umum manajemen pendidikan atau peningkatan kinerja akademik, serta belum secara spesifik mengaitkannya dengan penguatan pendidikan karakter dalam lanskap era digital di lembaga pendidikan Islam. Penelitian yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan transformasional, pendidikan karakter, dan tantangan digitalisasi secara simultan dalam konteks madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, kajian-kajian terdahulu cenderung belum mengulas secara mendalam bagaimana kepala madrasah menghadapi dilema antara tuntutan inovasi teknologi dan internalisasi nilai-nilai moral serta religius dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Terdapat kesenjangan antara teori kepemimpinan transformasional yang bersifat konseptual dengan praktik implementatif dalam penguatan karakter di era digital, khususnya pada konteks madrasah seperti MTsN 1 Merangin. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan empiris.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan dalam memperkuat pendidikan karakter di tengah perkembangan era digital, mendeskripsikan strategi serta bentuk implementasinya di MTsN 1 Merangin, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pemanfaatan teknologi digital beserta solusi yang diterapkan, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang difokuskan untuk menggali dan memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital berdasarkan konteks dan realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali makna, strategi, serta dinamika kepemimpinan yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah, sedangkan studi kasus memungkinkan penelitian terfokus pada satu lembaga secara intensif sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Merangin, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai informan utama, guru sebagai pelaksana kebijakan dan supervisi pembelajaran, serta perwakilan siswa sebagai penerima langsung implementasi pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap praktik kepemimpinan, manajemen, supervisi, serta penguatan karakter di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik manajemen, supervisi pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam kegiatan pendidikan. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan perwakilan siswa guna memperoleh data mengenai visi kepemimpinan, strategi transformasional, pengalaman implementasi pendidikan karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam era digital. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja, dokumen supervisi, kebijakan madrasah, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif interpretatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan secara simultan dan berulang (Sugiyono, 2021). Data yang diperoleh terlebih dahulu dipilah serta dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, kemudian ditafsirkan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan transformasional dalam penguatan pendidikan karakter. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan cara mengonfirmasi data dari kepala madrasah, guru, dan siswa, mengombinasikan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, serta melakukan verifikasi ulang pada kesempatan yang berbeda agar hasil penelitian lebih kredibel dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di MTsN 1 Merangin. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, 6 guru, dan 8 siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi pendidikan karakter dan penggunaan teknologi pembelajaran di madrasah. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pola kepemimpinan transformasional melalui penguatan visi bersama, keteladanan, motivasi, serta

pembinaan guru dalam pembelajaran berbasis digital dan karakter. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga aktif memberikan arahan mengenai pentingnya integrasi nilai religius dalam penggunaan teknologi.

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Aspek Kepemimpinan	Bentuk Implementasi	Temuan Lapangan
Idealized Influence	Keteladanan dalam disiplin dan etika digital	Kepala madrasah memberikan contoh penggunaan media digital secara bijak dan disiplin dalam aktivitas madrasah
Inspirational Motivation	Penguatan visi pendidikan karakter	Guru diberikan motivasi untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran digital
Intellectual Stimulation	Dorongan inovasi pembelajaran	Guru didorong menggunakan media presentasi, video pembelajaran, dan platform digital
Individualized Consideration	Pendampingan dan pembinaan guru	Kepala madrasah melakukan supervisi dan pembinaan individual kepada guru

Berdasarkan Tabel 1, implementasi kepemimpinan transformasional terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif dan religius. Kepala madrasah secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter dan akhlak peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas utama di tengah perkembangan teknologi digital.

“Teknologi tidak bisa dihindari, tetapi harus diarahkan. Karena itu kami selalu menekankan agar pembelajaran digital tetap dibarengi pembinaan akhlak dan etika siswa.” (Wawancara Kepala Madrasah)

Guru juga menyampaikan bahwa kepala madrasah memberikan ruang inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital.

“Kepala madrasah mendukung guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, tetapi tetap mengingatkan agar karakter siswa menjadi perhatian utama.” (Wawancara Guru)

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan religius, penguatan disiplin, literasi digital Islami, dan pengawasan penggunaan gadget di lingkungan madrasah.

Tabel 2. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 1 Merangin

Strategi	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Pembiasaan religius	Salat berjamaah, doa bersama, kultum	Membentuk karakter religius siswa
Penguatan disiplin	Tata tertib dan pengawasan penggunaan gadget	Membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan



Literasi digital Islami	Edukasi etika bermedia sosial	Membentuk kesadaran penggunaan media digital
Keteladanan guru	Sikap santun dan penggunaan teknologi secara bijak	Memberikan contoh perilaku positif

Berdasarkan Tabel 2, strategi penguatan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi antara pembelajaran, budaya madrasah, dan pengawasan perilaku siswa. Kepala madrasah bersama guru berupaya membangun lingkungan pendidikan yang tetap religius meskipun proses pembelajaran mulai banyak memanfaatkan teknologi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan membaca doa bersama dan mengikuti pembinaan karakter oleh guru. Selain itu, terdapat aturan penggunaan telepon genggam selama proses pembelajaran untuk mencegah penyalahgunaan media sosial. Salah satu siswa menyampaikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik, tetapi tetap ada pengawasan dari guru.

“Kalau belajar memakai video atau presentasi jadi lebih mudah dipahami, tetapi guru juga selalu mengingatkan supaya tidak menggunakan HP untuk hal yang tidak baik.” (Wawancara Siswa)

Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Digital

Supervisi akademik dilakukan secara rutin melalui observasi pembelajaran, rapat evaluasi, serta pembinaan guru terkait penggunaan media digital dan penguatan karakter.

Tabel 3. Bentuk Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Bentuk Supervisi	Pelaksanaan	Hasil yang Dicapai
Observasi pembelajaran	Monitoring proses belajar di kelas	Guru lebih aktif menggunakan media pembelajaran
Rapat evaluasi	Evaluasi pembelajaran dan karakter siswa	Terjadi koordinasi antar guru
Pembinaan literasi digital	Pelatihan penggunaan media digital	Kompetensi digital guru meningkat
Pendampingan individual	Konsultasi dengan guru	Guru memperoleh solusi pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, supervisi akademik lebih menekankan pendekatan pembinaan dibandingkan pengawasan represif. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi mengenai kendala pembelajaran digital dan strategi penguatan karakter siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan integrasi antara teknologi dan pendidikan karakter.

“Supervisi bukan hanya melihat administrasi guru, tetapi juga bagaimana guru membimbing karakter siswa saat menggunakan teknologi.” (Wawancara Kepala Madrasah)

Guru juga mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan lebih bersifat membina dan mendukung pengembangan kompetensi.

“Kami diarahkan bagaimana menggunakan media digital secara efektif sekaligus menjaga etika dan karakter siswa.” (Wawancara Guru)

Tantangan Kepemimpinan Transformasional dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Meskipun implementasi kepemimpinan transformasional telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam penguatan pendidikan karakter di era digital.

Tabel 4. Tantangan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital

Tantangan	Dampak	Upaya yang Dilakukan
Penggunaan berlebihan gadget	Menurunnya fokus belajar siswa	Pengawasan penggunaan gadget
Pengaruh media sosial	Perubahan perilaku dan etika komunikasi	Edukasi etika digital
Perbedaan kompetensi digital guru	Ketidakseimbangan pembelajaran	Pelatihan dan pendampingan
Pengawasan di luar sekolah terbatas	Kontrol perilaku siswa kurang optimal	Kerja sama dengan orang tua

Berdasarkan Tabel 4, tantangan terbesar berasal dari pengaruh media sosial dan penggunaan gadget yang sulit dikontrol di luar lingkungan madrasah. Selain itu, kemampuan literasi digital guru yang belum merata juga memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga berdampak pada kedisiplinan dan etika komunikasi. Kondisi tersebut mendorong madrasah untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi.

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara terkait implementasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di era digital.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Pada Tabel 1, kegiatan wawancara dengan kepala madrasah dilakukan untuk memperoleh data mengenai visi kepemimpinan, strategi penguatan karakter, kebijakan penggunaan teknologi, serta bentuk supervisi akademik yang diterapkan di MTsN 1 Merangin.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru

Berdasarkan Gambar 2, wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta bentuk supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah.



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan Gambar 3, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam penggunaan media digital pada proses pembelajaran, penguatan karakter religius, serta pengawasan penggunaan gadget di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Merangin mengarah pada pola kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan adanya keteladanan, motivasi, pembinaan, dan penguatan visi bersama dalam pengembangan pendidikan karakter di era digital. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan agen perubahan dalam menciptakan budaya pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pembentukan karakter peserta didik di tengah perubahan sosial dan digital yang semakin kompleks. Temuan tersebut sejalan dengan Arini et al. (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai pengarah sistem organisasi sekaligus penggerak budaya pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Kepala madrasah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional melalui kemampuan membangun visi bersama dan memberikan pengaruh positif kepada guru dan siswa. Praktik kepemimpinan tersebut terlihat dari pembiasaan religius, penguatan etika digital,



pembinaan kedisiplinan, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Usman et al. (2025) bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan membangun budaya organisasi yang positif melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional menjadi penting karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi kepemimpinan yang visioner dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Kepala madrasah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan religius. Kondisi tersebut mendukung pandangan Syamsinar et al. (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern karena mampu meningkatkan adaptasi organisasi terhadap perubahan teknologi dan sosial. Kepemimpinan yang adaptif menjadikan madrasah mampu mempertahankan identitas keislaman di tengah arus digitalisasi pendidikan.

Dalam implementasinya, kepala madrasah berupaya membangun budaya kerja yang kolaboratif dan partisipatif melalui komunikasi terbuka, pembinaan guru, dan supervisi akademik yang berkelanjutan. Praktik tersebut memperlihatkan adanya pendekatan supervisi yang tidak bersifat represif, melainkan lebih mengarah pada pendampingan profesional guru. Temuan ini sesuai dengan Hanafiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala madrasah bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran secara konstruktif. Selain itu, Muslim et al. (2025) juga menjelaskan bahwa supervisi pendidikan modern harus dilaksanakan secara kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Bentuk supervisi akademik yang dilakukan di MTsN 1 Merangin meliputi observasi pembelajaran, rapat evaluasi, pembinaan penggunaan media digital, dan pendampingan individual kepada guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif pembelajaran, tetapi juga menekankan integrasi pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan prinsip supervisi akademik berbasis nilai Islami sebagaimana dijelaskan oleh Huda (2024), yaitu supervisi yang menekankan pembinaan moral, profesionalisme, dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Merangin dilakukan melalui pembiasaan religius, penguatan disiplin, literasi digital Islami, dan keteladanan guru. Pembiasaan seperti salat berjamaah, doa bersama, kultum, serta pengawasan penggunaan gadget menjadi strategi utama dalam membangun karakter religius siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya madrasah dan pembiasaan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Wagini dan Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan madrasah memiliki kontribusi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai moral Islam pada generasi muda melalui pembentukan budaya religius yang konsisten.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif sekaligus tantangan terhadap pendidikan karakter. Pemanfaatan media digital membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih mudah mengakses sumber belajar dan memperoleh informasi secara cepat. Akan tetapi,



penggunaan media sosial dan gadget secara tidak terkontrol berdampak pada perubahan perilaku siswa, seperti menurunnya kedisiplinan, meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, dan berkurangnya etika komunikasi. Temuan tersebut mendukung pandangan Nurhabibah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan serius akibat perkembangan media sosial dan perubahan pola interaksi generasi muda.

Kepala madrasah berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pengawasan penggunaan gadget, edukasi etika digital, serta penguatan kerja sama dengan orang tua siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter pada era digital memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini relevan dengan Yuris (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan budaya mutu dan karakter di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin membangun kerja sama dan budaya organisasi yang positif secara berkelanjutan.

Selain tantangan pada perilaku digital siswa, penelitian juga menemukan adanya perbedaan kemampuan literasi digital antar guru. Sebagian guru telah mampu mengembangkan pembelajaran digital secara inovatif, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pelatihan teknologi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat berjalan optimal tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini mendukung penelitian Damanik dan Dewi (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru melalui pemberdayaan, motivasi, dan pengembangan kompetensi.

Hasil penelitian juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Puspasari (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah melalui penguatan visi, budaya kerja, dan pemberdayaan guru. Buchori et al. (2024) juga menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi besar dalam pengembangan madrasah karena mampu menciptakan budaya organisasi yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Temuan penelitian ini memperkuat kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai religius.

Pada aspek peningkatan kualitas pendidikan, temuan penelitian sejalan dengan Irvansyah dan Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan budaya belajar dan inovasi pembelajaran. Selain itu, Khofifah dan Banin (2023) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Di MTsN 1 Merangin, dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pembelajaran digital mendorong guru lebih aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, praktik kepemimpinan di MTsN 1 Merangin menunjukkan integrasi antara manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah tidak hanya menekankan efektivitas organisasi, tetapi juga menjaga nilai moral dan spiritual dalam setiap kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Hariyanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam harus dibangun berdasarkan landasan teologis yang menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama pengelolaan pendidikan.



Nilai-nilai Islam yang tampak dalam praktik kepemimpinan dan supervisi di MTsN 1 Merangin meliputi prinsip syura, itqan, dan hisbah. Prinsip syura tercermin melalui komunikasi terbuka dan musyawarah antara kepala madrasah dengan guru dalam pengambilan keputusan pendidikan. Prinsip itqan terlihat dari kesungguhan kepala madrasah dalam mengelola pembelajaran dan penguatan karakter secara profesional. Sementara itu, prinsip hisbah tampak pada pengawasan perilaku siswa, pembinaan etika digital, dan penegakan tata tertib secara persuasif. Temuan ini mendukung pendapat Mistam dan Maujud (2025) serta Saifullah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menjaga mutu akademik, tetapi juga menjaga moralitas dan akhlak peserta didik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penguatan pendidikan karakter di era digital membutuhkan kebijakan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Kepala madrasah perlu mengembangkan sistem supervisi berbasis teknologi, meningkatkan literasi digital guru, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Temuan ini relevan dengan Retnomurtiningsih et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya mutu dan karakter melalui kebijakan yang konsisten dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam pada era digital. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun budaya pendidikan yang inovatif, religius, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, supervisi akademik, budaya religius, dan penguatan karakter sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter di era digital tidak cukup hanya melalui kebijakan administratif dan penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi memerlukan kepemimpinan yang visioner, supervisi yang partisipatif, budaya religius yang kuat, serta internalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang unggul secara akademik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap memiliki akhlak serta integritas yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MTsN 1 Merangin memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter pada era digital. Kepala madrasah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara visioner, partisipatif, dan kolaboratif melalui pembinaan guru, supervisi akademik, penguatan budaya religius, serta pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan religius, penguatan disiplin, dan pengawasan etika digital.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan religius, literasi digital Islami, keteladanan guru, serta kebijakan penggunaan gadget yang terkontrol di lingkungan madrasah. Pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran karena mempermudah akses informasi dan meningkatkan variasi media pembelajaran. Akan tetapi, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan



berupa meningkatnya penggunaan media sosial secara berlebihan, perubahan perilaku komunikasi siswa, serta menurunnya pengawasan perilaku digital di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah telah mengarah pada pendekatan pembinaan yang kolaboratif melalui observasi pembelajaran, evaluasi rutin, dan pendampingan penggunaan media digital. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum meratanya kompetensi literasi digital guru dan belum optimalnya sistem monitoring karakter berbasis evaluasi terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan digital bagi guru, pengembangan supervisi berbasis teknologi, serta peningkatan kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam pada era digital, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dengan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islami. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prinsip syura, itqan, dan hisbah dapat diimplementasikan dalam praktik kepemimpinan dan supervisi pendidikan modern. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter di era digital sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, budaya religius yang kuat, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembinaan moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., Siregar, A., Azzahra, A. R., & Zhani, V. U. (2025). Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 380–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1179>
- Buchori, U., Ma'mur, I., & Muhtarom, A. (2024). Peran Penting Kepemimpinan Transformasional dalam Proses Pengembangan Madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 124–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/g75xeq47>
- Damanik, E., & Dewi, M. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Untuk Kepala Sekolah Indonesia : Konsep Dan Pengukurannya. *Pedagogy (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 24(2), 264–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2278>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2021). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV.Jejak.
- Hanafiah, T. R., Surtiati, & Sunarya, F. R. (2025). Pemahaman Guru Terhadap Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah : Studi Kasus di MAS Al-Zaytun Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4239–4250. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2912>
- Hariyanto, T., Tamlekha, Ihsanda, N., & Hambali, A. (2025). Landasan Teologis dan Implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(03), 490–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.480>
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1411–1432. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2985>
- Irvansyah, R., & Wijayanti, W. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Dinamika Pendidikan*,



- 10(1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n1.p29-38>
- Khofifah, T. F., & Banin, Q. Al. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5717>
- Maryati, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 910–920. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.8384>
- Mistam, & Maujud, F. (2025). Prinsip-prinsip Pengawasan dalam Al-Qur'an dan Hadits: Tinjauan Sistematis terhadap Etika dan Kepemimpinan dalam Masyarakat Muslim. *Paedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 06(02), 101–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/pgd.06.2.06>
- Muslim, Annur, S., & Ibrahim. (2025). Supervisi Kinerja Guru dalam Perspektif Teori Pendidikan Modern. *Jambura Journal of Educational Management*, 5(1), 345–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v5i1.4368>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Puspasari, M. D. (2023). Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Madrasah Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.32>
- Retnomurtiningsih, E., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4743–4751. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16968>
- Ridani, A., & Sudadi. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pengelolaan SDM: Kajian Pustaka terhadap Dampaknya pada Kinerja Guru. *BISMA : Business and Management Journal*, 03(02), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/bisma.v3i2.1792>
- Saifullah, Elistatia, U., Septia, R., & Subandi. (2025). Integrasi Prinsip Supervisi Pendidikan dan Nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2987–2995. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1408>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Syamsinar, H., Abbas, M., & Gunawan, S. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6107>
- Usman, N. K., Efendi, M. K., Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi Sekolah yang Positif. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 6(2), 255–269. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jktp/article/view/2339>
- Wagini, & Hidayat, M. (2025). Kontribusi Strategis Pendidikan Madrasah dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moral Islam pada Generasi Bangsa. *Edulogia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 24–31.



<https://ejournal.aripendis.com/edulogia/article/view/5>

Yuliasuti, H. (2025). *KEPEMIMPINAN DALAM INOVASI ORGANISASI Teori dan Pengembangan Kompetensi*. Widina Media Utama.

Yuris, E. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 04(02), 121–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i2.603>